

Ministry or Job? The Heart Behind Our Calling

Dss. Dr. Tan Swee Bee | STM Faculty

At an Ordination service, I was pulled aside and was asked, “How many of these precious souls are stepping into a job today and how many are truly opening their hearts to a lifelong ministry?”

A job provides the vital structure that keeps a church moving forward but a ministry pours love into broken spaces. My truest prayer is that each one will have a burning passion in their souls to love and serve God’s people with absolute authenticity.

What is the difference between a ministry and a job? Consider this:

Some people have a job in the church.
Others invite themselves into a ministry.

What's the difference, you ask?

If you are doing it just because no one else will,
it's a job.

If you are doing it to serve the Lord, it's a ministry.

If you quit because someone criticized you,
it's a job.

If you keep on serving, it's a ministry.

If you'll do it as long as it does not interfere with your
other activities, it's a job.

If you are committed to staying even if it means letting go
of other things, it's a ministry.

If you quit because no one thanked you or praised you,
it's a job.

If you stick with it even though no one recognized your
efforts, it's a ministry.

It's hard to get excited about a job.

It's almost impossible not to get excited
about a ministry.

If your concern is success, it's a job.

If your concern is faithfulness and service,
it's a ministry.

If God calls you to a ministry,
don't treat it like a job!

Lord, strengthen your servants and move us to a true sense
of ministry and service,
through your grace and mercy. Amen.^[1]

Every year, as I watch students graduate from STM, I have this question at the back of my mind: Will they be genuine in serving God?

I have seen a few graduates leaving the ministry. The “warning signs” often appear subtle and sometimes even “logical.” Often, we brushed it aside, claiming that “it is the trend of Gen Z.” However, have we forgotten to ask, “Are we to influence the world, or is the world influencing us?”

As mentors, we need to help the students see that their faith is to shape the culture around them rather than being shaped by it. While it can be challenging to see early signs of doubt or misalignment, we rest in the hopeful truth that God is continuously at work, refining their hearts and transforming their potential as they step into their true calling.

Deut 6:4-5

Hear, O Israel: The Lord our God, the Lord is one. Love the Lord your God with all your heart and with all your soul and with all your strength.

Mark 12:28-33

One of the teachers of the law came and heard them debating. Noticing that Jesus had given them a good answer, he asked him, “Of all the commandments, which is the most important?” “The most important one,” answered Jesus, “is this: ‘Hear, O Israel: The Lord our God, the Lord is one. Love the Lord your God with all your heart and with all your soul and with all your mind and with all your strength.’ The second is this: ‘Love your neighbor as yourself.’ There is no commandment greater than these.” “Well said, teacher,” the man replied. “You are right in saying that God is one and there is no other but him. To love him with all your heart, with all your understanding and with all your strength, and to love your neighbor as yourself is more important than all burnt offerings and sacrifices.”

Jn 14:15

“If you love me, keep my commands.

These passages in both the Old and New Testaments clearly state the need to be fully committed to the Lord. And serving God means serving in His terms, not ours. We should be cautious and watch ourselves if we begin to set our own terms in ministry:

1. Are we being calculative in the minutes and cents spent in ministry during our “off time,” like on public holidays?
2. Are we insisting that our own “me time” and “family time” must not be compromised?
3. Are we rigid in following all the “religious formalities,” mirroring the Pharisees of Jesus’s days?

^[1] Quoted from, https://www.appleseeds.org/Ministry_Job.htm (accessed 4 Sept 2026)



John advised us,

“...do not believe every spirit, but test the spirits to see whether they are from God, for many false prophets have gone out into the world.” (1 John 4:1, ESV)

In the end, it is the Spirit of God in us who will convict us of the genuineness of who we claim ourselves to be. What are the real motives of our conduct in ministry?

I like the quote, though it is not proven that it was said by Abraham Lincoln that, “You can fool some of the people all of the time, and all of the people some of the time, but you cannot fool all of the people all of the time.” ^[2]

So, are we serving God in a ministry, or are we working in a job?

^[2] Quoted from <https://www.goodreads.com/quotes/275126-you-can-fool-some-of-the-people-all-of-the> (accessed 8 Sept 2026)

Pelayanan atau Pekerjaan? Hati di Sebalik Panggilan Kita

Semasa menghadiri satu upacara pentahbisan, saya telah dipanggil ke tepi dan ditanya, “Berapa ramaiakah jiwa-jiwa berharga ini yang melangkah ke alam pekerjaan pada hari ini, dan berapa ramaiakah yang benar-benar membuka hati mereka untuk menjalani pelayanan-Nya sepanjang hayat?”

Pekerjaan menyediakan struktur penting yang memastikan gereja terus bergerak ke depan, tetapi pelayanan mencurahkan kasih ke dalam kehidupan mereka yang terluka. Doa saya yang paling tulus ialah agar setiap seorang daripada mereka memiliki semangat yang membara untuk mengasihi dan melayani umat Tuhan dengan penuh keikhlasan.

Apakah perbezaan antara pelayanan dengan pekerjaan? Renungkan perkara berikut:



Ada orang yang mempunyai pekerjaan di gereja.
Ada pula yang menawarkan diri untuk melayani dalam pelayanan.

Apakah perbezaannya?

Jika anda melakukannya hanya kerana tiada orang lain yang mahu melakukannya, itu ialah pekerjaan.

Jika anda melakukannya untuk melayani Tuhan, itu ialah pelayanan.

Jika anda berhenti kerana dikritik oleh seseorang, itu ialah pekerjaan.

Jika anda terus melayani walaupun dikritik, itu ialah pelayanan.

Jika anda melakukannya selagi tidak mengganggu aktiviti-aktiviti anda yang lain, itu ialah pekerjaan.

Jika anda komited untuk terus melayani walaupun terpaksa melepaskan perkara-perkara lain, itu ialah pelayanan.

Jika anda berhenti kerana tiada siapa yang mengucapkan terima kasih atau memuji anda, itu ialah pekerjaan.

Jika anda terus melayani walaupun usaha anda tidak dihargai atau diiktiraf oleh sesiapa, itu ialah pelayanan.

Sukar untuk berasa bersemangat terhadap sesuatu pekerjaan.

Namun, hampir mustahil untuk tidak bersemangat apabila melibatkan pelayanan.

Jika yang anda utamakan ialah kejayaan, itu ialah pekerjaan.

Jika yang anda utamakan ialah kesetiaan dan pengabdian dalam pelayanan, itulah pelayanan.

Jika Tuhan memanggil anda untuk melayani, jangan anggap pelayanan itu sekadar pekerjaan!

Tuhan, kuatkanlah para hamba-Mu dan gerakkanlah hati kami agar kami memiliki pengertian yang benar tentang pelayanan dan pengabdian, melalui kasih karunia dan belas kasihan-Mu. Amin. ^[1]

^[1] Quoted from, https://www.appleseeds.org/Ministry_Job.htm (accessed 4 Sept 2026)

Setiap tahun, saya menyaksikan para pelajar graduasi dari STM, persoalan ini sentiasa terlintas di fikiran saya: Adakah mereka akan benar-benar tulus dalam melayani Tuhan?

Saya telah melihat beberapa orang graduan meninggalkan pelayanan. Tanda-tanda amaran sering kali muncul secara halus dan kadangkala kelihatan begitu munasabah. Kita sering mengetepikan tanda-tanda ini dengan alasan bahawa “inilah trend Generasi Z”. Namun, adakah kita telah lupa untuk bertanya, “Adakah kita dipanggil untuk mempengaruhi dunia, atau adakah dunia yang sedang mempengaruhi kita?”

Sebagai mentor, kita perlu membantu para pelajar memahami bahawa iman mereka seharusnya membentuk budaya di sekeliling mereka, bukannya dibentuk oleh budaya tersebut. Walaupun kita mungkin menghadapi kesukaran untuk mengenal pasti tanda-tanda awal keraguan atau penyimpangan daripada panggilan mereka, kita tetap berpegang pada kebenaran yang memberikan pengharapan, iaitu Tuhan sentiasa bekerja untuk memurnikan hati mereka dan mengembangkan potensi mereka ketika mereka melangkah ke dalam panggilan sejati yang telah diberikan kepada mereka.

Ulangan 6:4-5

“Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.”

Markus 12:28-33

Seorang ahli Taurat datang dan mendengar perdebatan mereka. Apabila dia melihat bahawa Yesus telah memberikan jawapan yang baik, dia bertanya kepada-Nya, “Perintah manakah yang paling utama?”

Yesus menjawab, “Perintah yang paling utama ialah: ‘Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.’ Perintah yang kedua ialah: ‘Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.’ Tiada perintah lain yang lebih utama daripada kedua-dua perintah ini.”

Ahli Taurat itu menjawab, “Benar sekali, Guru. Engkau berkata dengan tepat bahawa Allah itu esa dan tiada yang lain selain Dia. Mengasihi-Nya dengan segenap hati, dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, serta mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri, jauh lebih penting daripada segala korban bakaran dan korban sembelihan.”

Yohanes 14:15

“Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.”

Petikan-petikan Alkitab dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ini dengan jelas menegaskan keperluan untuk berkomitmen sepenuhnya kepada Tuhan. Melayani Tuhan bermaksud melayani menurut kehendak dan ketetapan-Nya, bukannya menurut kehendak kita sendiri.

Oleh itu, kita perlu berhati-hati dan memeriksa diri sendiri apabila kita mula menetapkan syarat-syarat kita sendiri dalam pelayanan:

1. Adakah kita terlalu berkira tentang masa dan wang yang digunakan untuk pelayanan di luar waktu kerja kita, seperti cuti umum?
2. Adakah kita berkeras agar masa peribadi dan masa bersama keluarga kita tidak boleh dikompromikan?
3. Adakah kita terlalu tegar dalam mematuhi segala formaliti keagamaan, sehingga mencerminkan sikap orang Farisi pada zaman Yesus?

Rasul Yohanes menasihati kita:

“...janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu untuk mengetahui sama ada roh itu daripada Allah, kerana ramai nabi palsu telah muncul di dunia.” (1 Yohanes 4:1, ESV)

Pada akhirnya, Roh Tuhan yang ada dalam diri kita akan menyedarkan dan menegur hati nurani kita tentang sejauh mana kita benar-benar menghayati identiti yang kita akui sebagai milik kita. Apakah sebenarnya motif di sebalik tindakan dan tingkah laku kita dalam pelayanan?

Saya tertarik dengan satu ungkapan yang sering dikaitkan dengan Abraham Lincoln, walaupun kesahihan bahawa beliau yang mengucapkannya tidak dapat dipastikan:

“Anda boleh memperdaya sebahagian orang sepanjang masa, dan semua orang pada suatu masa, tetapi anda tidak boleh memperdaya semua orang sepanjang masa.” [2]

Jadi, adakah kita benar-benar melayani Tuhan sebagai suatu panggilan pelayanan, atau sekadar bekerja untuk melaksanakan tugas?

[2] Quoted from <https://www.goodreads.com/quotes/275126-you-can-fool-some-of-the-people-all-of-the> (accessed 8 Sept 2026)